



---

**MEMBACA TEKS BERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA PADA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 4**Primanisa Inayati Azizah<sup>1</sup>, Happri Novriza Setya Dhewantoro<sup>2</sup>, Asyhar Basyari<sup>3</sup><sup>1</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia<sup>2</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia<sup>3</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

---

**ARTICLE INFO***Article history:*Received  
20 November 2022Accepted  
30 November 2022Available online  
31 Desember 2022

---

*Kata Kunci:*Literasi; Membaca  
Berita; Kampus  
Mengajar*Keywords:*Literacy; Reading  
news; Teaching  
Campus**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca teks berita untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VIII di SMP Tamansiswa Nanggulan yang dilakukan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 4. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus ini memiliki subjek penelitian 13 siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Nanggulan. Kegiatan dilakukan pada bulan Oktober-November 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kegiatan ini siswa diminta untuk memilih teks berita sendiri, membacakan teks berita di depan kelas dan memahami komponen *what, when, where, who* dan *how* (5W 1H) pada teks berita. Pada akhir kegiatan ini diketahui semakin banyak siswa yang mampu memahami teks, dan membacaknya, sehingga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasinya.

**ABSTRACT**

This research was conducted to find out how the implementation of news text reading activities to improve the literacy skills of Grade VIII students at Tamansiswa Nanggulan Middle School was carried out by Kampus Mengajar Students batch 4. This research used a qualitative approach with the case study method. The research subjects were 13 grade VIII students of SMP Tamansiswa Nanggulan. The activity was carried out during October-November 2022. The results of this study indicates that in this activity students were asked to choose their own news text, read the news text in front of the class and understand the components of what, when, where, who and how (5W 1H) in the news text. At the end of this activity, it was found that more and more students were able to understand the text and read it, thereby helping students improve their literacy skills.

**How to cite:**

Azizah, P. I., Dhewantoro, H. N. S. & Basyari, A. (2022). Membaca Teks Berita Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 4. *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 49-60.

---

<sup>1</sup> Corresponding author.E-mail addresses: [primanisainayatiazizah@uny.ac.id](mailto:primanisainayatiazizah@uny.ac.id)

## PENDAHULUAN

Skor dari survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan Indonesia tidak mencapai skor rata-rata negara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Pada hasil PISA 2018 disebutkan Indonesia berada di urutan ke 374 untuk kemampuan membaca dengan skor 371, kemampuan matematis berada pada urutan ke 73 dengan skor 379, dan kemampuan sains berada di urutan ke 71 dengan skor 396. Hasil ini sedikit banyak mencerminkan profil pendidikan di Indonesia yang masih perlu mengejar ketertinggalan dari negara-negara lain. Utamanya pada aspek literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi.

Atri, et al (2022) menjelaskan cerminan rendahnya kemampuan literasi siswa pada tataran pendidikan dasar di Indonesia terlihat pada kesulitan mengeja, memahami teks, dan kesulitan melakukan pelafalan bunyi vokal dan konsonan yang tepat. Kesulitan pada ranah numerasi dicerminkan pada kesulitan siswa mengoperasikan kali, bagi, tambah dan kurang. Serta pada ranah adaptasi teknologi, siswa yang sejatinya adalah generasi *native to technology* ini masih berpersepsi bila teknologi hanya sebatas game, sosial media, dan hiburan. Kondisi ini tentu jauh dari tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan pada Undang Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 yang berbunyi ‘Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membacalah menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat’. Maka kondisi ini juga kontraproduktif dengan segala upaya pembangunan di bidang pendidikan yang sudah diupayakan oleh negara.

Menurut Han et al. (2017: 3) literasi dan numerasi mempunyai kecakapan dan pengetahuan di antaranya: (a) mempergunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dalam menemukan pemecahan atas permasalahan dalam keseharian; (b) menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan. Sedangkan PISA memberikan pemaparan lain tentang numerisasi yaitu menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide secara efektif, memberikan alasan, menganalisa, memecahkan, merumuskan, serta melakukan interpretasi atas berbagai permasalahan matematika dalam beragam situasi dan bentuk (Qasim & Awaluddin, 2015).

Literasi sendiri secara harfiah berasal dari kata *literacy* yang bermakna orang yang belajar. Maka kemampuan membaca dan menulis sangatlah penting dalam skill ini. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi dimaknai sebagai kemampuan menulis serta membaca. Secara luas menurut Padmadewi dan Artini (2018) literasi adalah kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi juga dapat diartikan sebagai

melek huruf, kemampuan baca dan tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca serta menulis (Suryaman, dkk. 2022). Amri dan Rochmah (2021) menyebutkan bila kemampuan literasi tidak hanya dibatasi pada kemampuan menulis dan membaca, karena adanya perkembangan teknologi maka literasi juga berkembang pada ranah pengetahuan yang lain, misalnya literasi sains, literasi informasi, dan literasi teknologi, ada pula literasi informasi ekonomi, literasi finansial, literasi budaya, dan literasi media.

Perdana & Suswandari (2021: 9) menyebutkan bahwa budaya literasi di Indonesia sangatlah menarik untuk dikaji mengingat bahwasanya di Indonesia memiliki budaya literasi yang masih rendah, belum mendarah daging, serta belum membudidaya di lingkup masyarakat. Posisi buku bacaan cetak di tengah perkembangan budaya kini tidak dijadikan sebagai prioritas utama. Beberapa masyarakat bahwa lebih cepat dalam menyerap budaya mendengar dan berbicara, dibandingkan membaca yang selanjutnya menuangkan hasil bacaan tersebut ke dalam tulisan.

Literasi merupakan kompetensi mendasar yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa, yang idealnya dikembangkan secara optimal sejak peserta didik masih berada di pendidikan dasar. Setiawan (2019) menjelaskan bila literasi dianggap memiliki kesesuaian dengan pembelajaran tematik yang diberlakukan di tataran pendidikan dasar. Kesesuaian ini tampak pada fokus pembelajaran keterampilan untuk menambah pengalaman belajar siswa pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidup dengan memiliki keterampilan literasi. Literasi sendiri bisa dimaknai sebagai kemampuan manusia dalam menggunakan dan mengkonstruksi teks secara lebih kritis dan komperhensif. Selanjutnya Yopi (2022) menjelaskan bahwa pada praksisnya kemampuan literasi siswa diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa beberapa tahun ini sudah tercermin dalam beberapa kegiatan. Salah satunya adalah Gerakan Literasi Nasional (GLS). GLS diluncurkan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan guna menganggulangi kemiskinan literasi siswa Indonesia. GLS sendiri diatur dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Maka dalam upaya membangun keterampilan literasi, perlu ada kerjasama yang kuat antara lembaga pendidikan, komponen sekolah, dan juga pemerintah. Salah satu metode GLS yang paling jamak dilakukan di sekolah-sekolah adalah dengan metode membaca selama 15 menit, setiap hari sebelum mulai pembelajaran (Yofi, 2022). Bacaan yang digunakan adalah bahan bacaan non-pelajaran, bisa buku fiksi, maupun bacaan nonfiksi.

Tindak lanjut yang dilakukan kemudian siswa diminta melakukan refleksi atas bacaan yang ditulis dalam buku tulis siswa untuk dipantau perkembangannya oleh guru.

Seiring dengan pelaksanaan GLS di tingkat satuan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, pemerintah juga menyelenggarakan program Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar adalah sebutan populer dari program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, salah satu bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada kebijakan Merdeka Belajar. Program kampus Mengajar mengajak mahasiswa diseluruh Indonesia untuk melakukan pendampingan pembangunan pendidikan di tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Asistensi mengajar dilakukan dengan mengajar siswa-siswa yang bersekolah di wilayah 3T yakni terdepan, tertinggal dan terluar dalam rangka penguatan pembelajaran dan membantu sekolah dalam masa pembelajarannya (Santoso et al. 2022). Penyelenggaraan Kampus Mengajar dapat memberikan pengalaman dan memberdayakan mahasiswa serta memberikan dampak positif bagi mahasiswa.

Ruang lingkup kegiatan Kampus Mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang terfokus pada literasi, numerasi dan adaptasi teknologi serta bantuan administrasi manajerial sekolah. Program Kampus Mengajar diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta menambah pengalaman mengajar dan berkolaborasi dengan guru di sekolah dasar untuk menyelenggarakan pembelajaran interaktif. Secara umum, program kampus mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmu perkuliahan dengan cara membantu proses pengajaran sekolah dasar di sekitar desa atau kota tempat tinggalnya. Secara khusus, program Kampus Mengajar yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek bertujuan untuk (Dwi Etika et al. 2021): a) membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan dasar. b) menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan bermasyarakat yang ada disekitarnya. Kemudian poin c) mengembangkan wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. d) memberi manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan, softskill, dan karakter dalam berinovasi dan berkolaborasi dengan guru di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. e) mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar adalah sekolah dasar yang memiliki akreditasi minimal B, terutama yang lokasinya berada di daerah 3T di Indonesia

(Livia, 2022). Pelaksanaan program Kampus Mengajar di wilayah Kabupaten Kulon Progo, khususnya program Kampus Mengajar 4 terdapat 8 sekolah mitra yang terdiri atas 6 Sekolah Dasar dan 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP), salah satunya adalah di SMP Tamansiswa Nanggulan. Sekolah ini pada tahun ajaran 2022-2023 memiliki siswa sejumlah 22 orang, dengan siswa kelas VII sebanyak 3 siswa, kelas VIII sebanyak 13 siswa, dan kelas IX sebanyak 6 siswa.

Tugas mahasiswa yang terjun di sekolah tersebut selama pelaksanaan program selama Bulan Agustus-Desember 2022 adalah membantu proses pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi peserta didik, administrasi sekolah, dan pendampingan adaptasi teknologi serta membantu kegiatan-kegiatan sekolah yang sifatnya insidental. Penelitian ini lebih khusus menelaah peran mahasiswa terhadap upaya pelaksanaan program literasi peserta didik di sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap mahasiswa KM diketahui bila pola program peningkatan literasi siswa menggunakan metode yang sama dengan metode GLS, yaitu dengan membaca 15 menit dan menulis refleksi sangat sulit dilakukan sehingga hasilnya tidak efektif. Hambatan yang ditemui siswa adalah: 1) koleksi bacaan yang dimiliki sekolah dianggap tidak menarik bagi siswa; 2) siswa masih kesulitan membaca lancar, membaca dengan irama sesuai tanda baca; 3) siswa masih kesulitan melafalkan ejaan kata-kata yang tidak biasa digunakan sehari-hari; 4) siswa kesulitan menemukan ide utama paragraf; dan 5) siswa kesulitan menuliskan ringkasan. Metode membaca 15 menit dan menuliskan refleksi ini dilakukan mahasiswa sepanjang bulan Agustus hingga September 2022. Melihat progres siswa yang tidak memuaskan, kemudian mahasiswa memutuskan bila kegiatan literasi harus dilakukan dengan cara lain.

Sejumlah cara yang dilakukan mahasiswa selain metode membaca 15 menit dan menulis refleksi adalah: 1) menceritakan pengalaman menarik di depan semua siswa; 2) menuliskan harapan dan cita; 3) menonton film dan melakukan refleksi; 4) serta berlatih membaca dan memahami isi teks berita. Keempat metode program literasi ini kemudian dilaksanakan menggantikan metode membaca 15 menit dan menulis refleksi, namun disadari mahasiswa bila keempat program ini memiliki fokus pengembangan kemampuan literasi masing-masing. Metode yang dianggap mahasiswa paling mendorong siswa untuk berlatih pemahaman teks adalah metode keempat, yaitu membaca dan memahami teks berita. Mahasiswa beranggapan metode ini yang paling berdampak karena dalam teks berita terdapat struktur 5W 1 H (*What, When, Where, Who, Why, dan How*) yang secara langsung menjadi kerangka untuk membantu siswa memahami teks bacaan.

Teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa, ataupun informasi tentang hal yang telah atau sedang terjadi. Sementara membaca berita menurut Rahman (2018) adalah menyampaikan suatu informasi dengan lafal, intonasi, dan sikap yang benar. Fauzia dan Afnita (2020) menyampaikan kegiatan memnacakan teks berita sebagai kegiatan menyampaikan informasu atau kejadian yang bersifat fakta dengan menyaringkan bacaan, sehingga pendengar akan memperoleh informasi yang disampaikan pembaca. Selanjutnya disampaikan bila pada aktivitas membaca teks berita pembaca perlu memahami teknik dasar membaca agar setiap kata yang diucapkan terdengar dengan jelas dan makna tersampaikan dengan baik. Maka disampaikan oleh Haryanti dan Fitriah (2021) membaca teks berita dapat menjadi sarana menambah pengetahuan dan pengalaman siswa khususnya dalam meingkatkan keterampilan berbahasa, serta meningkatkan keterampilan membaca (Fauzia & Afnita, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan pengamatan mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan membaca teks berita bagi siswa kelas VIII di SMP Taman Siswa Nanggulan. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegitanan membaca teks berita pada siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Nanggulan untuk meningkatkan literasis siswa oleh mahasiswa peserta Kampus Mengajar angkatan 4.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dilakukan karena besar kemungkinan dimana realitas uang terjadi di lokasi penelitian tidak terjadi pada kondisi di tempat lain dengan latar belakang yang tidak sama dengan lokasi penelitian. Sejumlah kekhasan yang mendasari penggunaan studi kasus; 1) jumlah siswa pada rombongan belajar kelas VIII tidak terlalu banyak, yaitu 13 siswa; 2) kegiatan membaca teks berita dilakukan pada kegiatan Gerakan Literasi Siswa yang dibawakan oleh mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 4. Menurut Yin (2009) penelitian studi kasus merupakan penyelidikan empiris mengenai fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus adalah penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian. Penelitian ini adalah membahas kasus tipikal atau perwalian dari kasus lain yang sama. Penelitian ini tepat digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa sebuah kasus terjadi, sesuai dengan topik penelitian ini yang berusaha mendeskripsikan bagaimana kegiatan membaca teks berita menjadi sarana peningkatan literasi siswa pada program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Taman Siswa Nanggulan. Alur penelitian menurut Yin (2009) adalah : 1) mendefinisikan dan merancang penelitian ; 2) menyiapkan, mengumpulkan, dan menganalisis data; 3) menganalisis dan menyimpulkan.

Subjek penelitian yang terlibat adalah siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Nanggulan sejumlah 13 siswa. Siswa kelas VIII dipilih karena kegiatan membaca berita hanya dilakukan di kelas VIII sementara pada kelas VII dan IX dilakukan kegiatan peningkatan literasi lain. Data yang dikumpulkan merupakan data yang merujuk pada kemampuan siswa menjelaskan *What* (apa), *When* (kapan), *Why* (mengapa), *Who* (siapa) dan *How* (bagaimana) dari berita yang dibaca oleh siswa. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara akan dilakukan dengan cara semi terstruktur dilakukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi dilakukan pada dokumen laporan harian mahasiswa. Analisis data dilakukan secara induktif, dimana hasil penelitian akan menekankan makna daripada generalisasi. Tahapan analisis data dilakukan dengan modul yang dikembangkan oleh Miles and Huberman (1992), yang meliputi tahapan: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kampus mengajar muncul karena urgensi pendidikan di Indonesia dimana jelas tampak pada penurunan kemampuan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik di berbagai jenjang Pendidikan salah satunya pada jenjang sekolah dasar. Terbatas dalam membaca dan salah dalam berhitung sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah. Sesuai rencana program Kampus Mengajar yakni meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dari pemahaman literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Mahasiswa mengajar peserta didik untuk belajar dengan asik dan menyenangkan.

Pada pelaksanaan peningkatan kemampuan literasi siswa, dilakukan program membaca dan memahami teks berita. Kegiatan ini dilaksanakan pada kelas VIII SMP Taman Siswa Nanggulan, pada tanggal 25 Oktober, 1 November, dan 8 November Tahun 2022. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, dengan durasi waktu 45 menit. Pada rentang waktu 45 menit tersebut, pada 30 menit pertama siswa diminta membaca teks berita yang didapatkan dari situs berita online. Siswa diperbolehkan mengakses smartphone bagi yang membawa, dan bagi yang tidak membawa difasilitasi oleh mahasiswa untuk menggunakan gawai milik mahasiswa. Untuk dapat membacakan dengan baik, siswa perlu terlebih dahulu memahami teks berita dengan panduan 5W 1H, siswa dibebaskan untuk memilih teks berita yang akan dibawakan. Pada 15 menit selanjutnya siswa diminta menjelaskan secara tertulis tentang 5W 1H terkait teks yang sudah dibaca siswa.

Pada pelaksanaan minggu pertama, diketahui dari 13 siswa kelas VIII terdapat enam siswa yang bisa menyampaikan 5W 1H dengan tepat. Secara rinci, 12 siswa dapat menyebutkan

komponen *what* (apa) dengan tepat mengenai topik pemberitaan pada teks berita yang mereka pilih dan bacakan masing-masing. Pada komponen *when* (kapan) terdapat 7 siswa dapat menyampaikan dengan tepat. Pada komponen *who* (siapa) terdapat 8 siswa menyebutkan dengan tepat. Pada komponen *where* (dimana) terdapat 10 siswa menjelaskan secara tepat. Pada komponen *how* (bagaimana) terdapat 6 siswa yang menjelaskan mengenai alur berita yang dibawakan secara benar.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kegiatan Membaca Teks Berita Minggu 1

No Absen Siswa	Komponen Berita				
	What (Apa)	When (Kapan)	Who (Siapa)	Where (Dimana)	How (Bagaimana)
1	V	-	V	V	-
2	V	V	V	-	-
3	V	V	V	V	V
4	V	-	-	V	-
5	V	V	V	V	V
6	V	V	-	V	V
7	V	-	V	-	-
8	V	-	-	V	-
9	V	V	V	V	V
10	-	-	-	V	-
11	V	V	V	V	V
12	V	V	V	V	V
13	V	-	V	-	-

Pada pelaksanaan minggu kedua, diketahui dari 13 siswa kelas VIII terdapat 9 siswa yang bisa menyampaikan 5W 1H dengan tepat. Secara rinci, 13 siswa dapat menyebutkan komponen *what* (apa) dengan tepat pada berita yang mereka pilih dan bacakan masing-masing. Pada komponen *when* (kapan) terdapat 11 siswa dapat menyampaikan dengan tepat. Pada komponen *who* (siapa) terdapat 12 orang siswa dapat menyebutkan siapa pelaku dan tokoh dalam berita dengan tepat. Pada komponen *where* (dimana) terdapat 9 siswa menjelaskan secara tepat tentang dimana peristiwa dalam berita berlangsung. Pada komponen *how* (bagaimana) terdapat 9 siswa yang menjelaskan mengenai alur berita yang dibawakan secara benar.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Membaca Teks Berita Minggu 2

No Absen Siswa	Komponen Berita				
	What (Apa)	When (Kapan)	Who (Siapa)	Where (Dimana)	How (Bagaimana)
1	V	V	V	V	V
2	V	V	V	-	-
3	V	V	V	V	V
4	V	-	V	-	-
5	V	V	V	V	V
6	V	V	V	-	V
7	V	-	V	-	-
8	V	V	V	V	V
9	V	V	V	V	V
10	V	V	-	V	-
11	V	V	V	V	V
12	V	V	V	V	V
13	V	V	V	V	V

Pelaksanaan pada minggu ketiga diketahui bahwa terdapat 11 dari 13 siswa kelas VIII dapat menyampaikan 5 W dan 1 H dengan benar. Secara rinci, 13 siswa dapat menyebutkan komponen *what* (apa) dengan tepat pada berita yang mereka pilih dan bacakan masing-masing. Pada komponen *when* (kapan) terdapat 13 siswa dapat menyampaikan dengan tepat. Pada komponen *who* (siapa) terdapat 12 siswa menyebutkan dengan tepat. Pada komponen *where* (dimana) terdapat 12 siswa menjelaskan secara tepat. Pada komponen *how* (bagaimana) terdapat 11 siswa yang menjelaskan mengenai alur berita yang dibawakan dengan tepat.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kegiatan Membaca Teks Berita Minggu 3

No Absen Siswa	Komponen Berita				
	What (Apa)	When (Kapan)	Who (Siapa)	Where (Dimana)	How (Bagaimana)
1	V	V	V	V	V
2	V	V	V	-	-
3	V	V	V	V	V
4	V	V	-	V	-
5	V	V	V	V	V
6	V	V	V	V	V
7	V	V	V	V	V
8	V	V	V	V	V
9	V	V	V	V	V
10	V	V	V	V	V
11	V	V	V	V	V
12	V	V	V	V	V
13	V	V	V	V	V

Hingga minggu ketiga masih terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami 5W 1H dalam teks berita secara menyeluruh, dikarenakan siswa masih merasa kesulitan dalam memahami ide pokok bacaan, serta terdapat siswa yang masih sulit untuk diminta berkonsentrasi dalam waktu lama, dan untuk bersungguh-sungguh melakukan penugasan. Namun terdapat kecenderungan baik, dimana pada setiap minggunya terdapat penambahan siswa yang mampu memahami bacaan pada teks berita dengan lebih baik.

Pada pelaksanaan kegiatan ini siswa diminta untuk membaca berita, dan memahami bacaan. Sehingga setidaknya ada dua keterampilan literasi yang diasah, yaitu memahami bacaan dan mengkomunikasikan secara verbal. Pertama, pada tataran memahami teks bacaan, pada kegiatan ini siswa didorong untuk menganalisis isi bacaan berdasarkan kategori apa yang diberitakan, kapan terjadinya, dimanakah tempat terjadinya, siapa saja yang terlibat, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya. Proses ini melibatkan aktivitas analisis yang menguji keterampilan berpikir siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ika (2018) yang menyampaikan kegiatan menganalisis isi teks merupakan kegiatan pengujian yang sistematis. Melalui kegiatan menganalisis isi teks berita dari portal berita online siswa akan mampu memahami dengan baik maksud serta makna yang terkandung pada teks yang dibacanya (Elendiana,2020). Melibatkan media online dalam upaya peningkatan literasi siswa juga merupakan bentuk literasi media yang selaras dengan program GLS pemerintah, khususnya pada literasi media, dimana siswa tidak hanya berinteraksi dengan memahami isi berita, namun juga melatih keterampilan literasi teknologi dan media, dan memahami tujuan penggunaannya (Ika: 2018).

Hingga minggu ketiga pelaksanaan kegiatan membaca berita memang masih terdapat dua siswa yang masih kesulitan dalam memahami 5W 1H dalam teks berita secara menyeluruh. Mahasiswa sebagai pendamping kegiatan ini menyampaikan ini dikarenakan terdapat siswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami ide pokok bacaan, serta terdapat siswa yang masih sulit untuk diminta berkonsentrasi dalam waktu lama. Terdapat pula yang tidak bersungguh-sungguh melakukan penugasan. Meskipun demikian, kegiatan membaca berita pada siswa kelas VIII SMP Tamansiswa Nanggulan menunjukkan kecenderungan hasil yang baik, dengan ditandai semakin banyaknya siswa yang mampu memperlihatkan pemahaman yang lebih baik dari teks berita yang mereka bacakan.

Indikator kemampuan literasi membaca yang disampaikan oleh Amri dan Rochmah (2021) salah satunya adalah jenis teks yang digunakan (jenis teks baik dari segi media, format, jenis, maupun lingkungan). Kegiatan ini menggunakan teks berita sebagai penunjang utama kegiatan membaca berita. Teks berita dipilih karena berita biasanya mengandung komponen 5W 1H yang dapat memberikan kemudahan siswa untuk memahami isi teks. Teks berita juga

perlu dibawakan secara nyaring dengan notasi dan penekanan nada bicara yang tepat, hal ini membuat siswa perlu untuk membaca teks terlebih dahulu secara berulang-ulang hingga dapat membawakan teks dengan baik. Kegiatan membaca secara nyaring ini disampaikan oleh Said dan Budimanjaya (2015) menjadi salah satu aktivitas untuk memahami dan mendengar aktif untuk menganalisis suatu temuan dalam bacaan.

Haryanti dan Fitriah (2021) menyampaikan membaca teks berita dapat menjadi sarana menambah pengetahuan dan pengalaman siswa khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, hal ini tentu berhubungan dengan siswa yang diharuskan berlatih dengan membaca berulang dulu sebelum membacanya di depan kelas. Dengan membaca berulang sebagai Latihan dan membacakannya di depan kelas maka sesuai dengan pendapat Fauzia dan Afnita (2020) yang menyampaikan membaca teks berita dapat digunakan sebagai sarana peningkatan keterampilan membaca (Fauzia & Afnita, 2020).

## **SIMPULAN**

Kemampuan literasi siswa merupakan salah satu kompetensi siswa yang sedang dioptimalkan pada seluruh siswa di semua satuan pendidikan di Indonesia. Beragam upaya dilakukan, salah satunya adalah dengan mengintegrasikannya dalam kegiatan Kampus Mengajar 4 dimana mahasiswa diharuskan melaksanakan program peningkatan literasi selain numerasi dan adaptasi teknologi di sekolah penempatan mahasiswa. SMP Tamansiswa Nanggulan adalah salah satu sekolah tempat penempatan mahasiswa, salah satu program peningkatan literasi yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan kegiatan membaca dan memahami teks berita. Melalui kegiatan ini siswa diminta untuk membaca teks berita di depan kelas dan memahami komponen 5W 1H pada teks berita. Hasil kegiatan ini adalah semakin banyak siswa yang mampu memahami teks, dan membacakannya, sehingga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya literasinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, S. & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora : Jurnal Pendidikan Dasar*. 13 (1). 52-58.
- Atri W., Nana M, P., Indra, dkk. (2022). Peran kampus mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*. 5 (3). 284-292
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.

- Fauzia, S. & Afrita. (2020). Pengaruh media teks berjalan terhadap keterampilan membaca teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 8(1). 101-110.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Haryanti, A. & Fitriyah, M, Z. A. (2021). Keterampilan Mmembaca teks Berita dengan metode bermain Peran pada Siswa SMP N 87 Jakarta. *Prosisiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. 74-83.
- Ika. F. R. S. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100.
- Livia Mutiara, S. 2022. Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Basicedu*. 6 (1). 917-924.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sources of New Method -Analisi Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (T. R. Rohidi, Ed.). UI Press.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bandung: Nilacakra Publishing House
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15.
- Qasim, K., & Awaluddin. (2015). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(3), 84–85.
- Rahman, T. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang : Pilar Nusantara
- Said, A. & Budimanjaya, A. (2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta : Kencana.
- Suryaman, Qomaria, I. N. & Sari, T. P. (2022). Pemberdayaan Rumah Baca “Pelangi” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi membaca Anak di Desa Palaan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3 (3). 305-311. DOI: 10.31949/jb.v3i3.2646
- Yopi Novanda. 2022. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di Indonesia.
- Yin R. K..(2009). *Studi Kasus,Desain,dan Metode*. Jakarta: PT Grafindo Persada